

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Vape atau rokok elektrik muncul pertama kali secara luas di Amerika Serikat dan di seluruh dunia dengan cepatnya. Berita terbaru menunjukkan peningkatan dalam kesadaran dan tingkat penggunaan rokok elektrik. Sementara itu banyak orang menggunakan vape untuk berhenti menggunakan rokok tembakau dan muncul kekhawatiran bahwa dengan adanya vape dapat menyebabkan Undang-Undang bebas asap yang ada dan pemeliharaan merokok di antara orang dewasa, serta peningkatan inisiasi dan penggunaan produk tembakau di kalangan remaja. Di Amerika Serikat muncul Undang-Undang tentang pencegahan dan pengendalian tembakau rokok untuk mengatur semua produk tembakau dan rokok elektrik.

Mengingat bahwa sebagian besar penggunaan rokok tembakau berawal pada usia remaja, dan dampak nikotin pada usia remaja dikaitkan dengan banyak perubahan perilaku di otak yang sedang berkembang, munculnya kekhawatiran bahwa daya tarik dan ketersediaan rokok elektrik dapat merusak norma-norma sosial saat ini mengenai tidak diterimanya penggunaan tembakau di kalangan remaja dan keterlibatan yang cepat dalam berperilaku penggunaan rokok tembakau. Mengingat pertumbuhan industri rokok elektrik yang pesat, dan potensi penggunaan rokok elektrik untuk mempromosikan tergantinya produk tembakau tradisional dan kecanduan nikotin, maka dari itu sangat penting untuk memantau dan memahami perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja.

Dalam penelitian di Amerika Serikat, yang bertujuan untuk lebih memahami perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja, secara bermakna berkontribusi pada basis bukti yang diperlukan oleh FDA untuk mengatur rokok elektrik. Secara khusus, FDA mensurvei siswa sekolah menengah di Connecticut tenggara pada musim gugur 2013. FDA memeriksa masalah-masalah berikut terkait rokok elektrik di kalangan remaja, berdasarkan status merokok: (a) kesadaran, (b) tingkat penggunaan, (c) perilaku inisiasi, (d) kerentanan untuk digunakan, dan (e) perbandingan rokok elektrik dan rokok tembakau. Para peneliti memeriksa prediktor penggunaan rokok elektrik termasuk status merokok, dan faktor lain yang diketahui terkait dengan perilaku penggunaan rokok (jenis kelamin, ras, usia).

Berdasarkan bukti sebelumnya para peneliti di Amerika Serikat berhipotesis bahwa merokok akan dikaitkan dengan penggunaan rokok elektrik yang lebih besar. Di Kota Semarang masyarakat terutama remaja atau bahkan para pekerja juga menggunakan vape dengan tujuan supaya bisa berhenti menggunakan rokok tembakau. Beberapa masyarakat kebanyakan menggunakan keduanya bahkan dapat dikatakan vape hanyalah untuk sementara dan akan kembali lagi kepada rokok tembakau, dengan adanya vape tidaklah salah hanya penggunaannya saja yang terkadang disalah gunakan. Pengguna rokok tembakau akan sangatlah tinggi bahkan dengan adanya vape juga penggunaan yang salah akan menyebabkan dampak yang sangat serius bagi tubuh, vape mungkin selama ini tidak muncul akan efek samping yang terjadi pada tubuh dan dapat dikatakan biasa saja karena penyebab yang bermunculan seperti radang tenggorokan dan itu terjadi juga karena nikotin yang digunakan. Namun tidak hanya itu saja akan dampak yang muncul bagi pengguna vape memang tidaklah langsung terjadi seperti halnya dengan penggunaan rokok tembakau yang sudah dapat dipastikan dampak yang muncul bagi tubuh. Menggunakan vape juga tidak halnya berbeda dengan menggunakan rokok tembakau namun hanya dampak yang diberikan cukup lama munculnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka dapat di ambil inti utama permasalahan yaitu :

1. Banyak para pengguna vape atau rokok elektrik yang meyakini bahwa dengan menggunakan vape tidak menimbulkan dampak yang buruk pada tubuh.

1.3 Batasan Masalah

Batasan yang digunakan dalam perancangan ini agar tetap fokus pada topik maka diperlukan adanya batasan sebagai berikut :

1. Berfokus kepada para pengguna vape atau rokok elektrik dan yang tidak menggunakan
2. Data yang diperlukan dalam perancangan ini dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada para pengguna dan yang tidak menggunakan vape atau rokok elektrik tersebut.
3. Riset yang akan digunakan merupakan masyarakat di Kota Semarang dan berusia 20 - 25 Tahun.
4. Luas lingkupnya informasi hanya kepada para pengguna vape dan juga yang tidak menggunakan.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana caranya supaya para pengguna vape dapat mengerti bahwa vape juga dapat menimbulkan sebuah dampak yang buruk?

1.5 Target Khalayak

Berfokus kepada remaja atau pekeja yang berumur 20 – 25 Tahun dengan jenis kelamin laki – laki dan perempuan dengan kelas sosial menengah ke atas yang menggunakan vape. Berstatus pelajar dan pekerja yang berdomisili di Kota Semarang dan memiliki kebiasaan untuk berinteraksi dengan sesama. Adanya alasan untuk pemilihan pada umur tersebut dikarenakan penggunaan vape atau rokok elektrik minimal pada umur 18 Tahun namun kebanyakan dari remaja mulai untuk menggunakan vape atau rokok elektrik itu sendiri pada umur 20 Tahun, kebanyakan remaja menggunakan vape atau rokok elektrik tersebut sebagai gaya dan para remaja tersebut belum begitu mengetahui penggunaan vape walau dikatakan bahwa tidak dapat menyebabkan gejala. Namun tidak banyak pula remaja yang memang ingin mengetahui bahwa dengan menggunakan vape tersebut dapat menimbulkan dampak pada tubuh dan berbagai macam gejala yang dapat ditimbulkan dari menggunakan vape atau rokok elektrik tersebut. Alasan mengapa memilih remaja yang berstatus pelajar dan pekerja adalah karena pelajar dan pekerja merupakan seorang yang berpelajar juga dan mampu untuk berfikir dengan kritis terhadap informasi yang diberikan dan berbagai pengetahuan yang baru.

1.6 Tujuan Perancangan

Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana caranya agar para pengguna rokok elektrik dan non pengguna dapat mengerti tentang bahyanya menggunakan vape dengan desain sebagai upaya untuk sebuah informasi. Sedangkan tujuan yang lainnya sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan solusi desain yang tepat untuk perancangan dampak buruk vape bagi kesehatan
2. Penggunaan vape atau rokok elektrik tersebut tidak dijadikan sebuah alasan untuk berhenti merokok
3. Memberikan pengetahuan baru bahwa vape atau rokok elektrik tersebut juga menimbulkan dampak yang buruk untuk kesehatan

1.7 Manfaat Perancangan

1.7.1 Manfaat Bagi Target

Perancangan desain komunikasi visual sebagai media informasi, diharapkan untuk para remaja pengguna rokok elektrik dan non pengguna dapat mengetahui lebih lanjut bahwa penggunaan rokok elektrik juga memiliki dampak negatif bagi tubuh dan cukup berbahaya. Selain hal tersebut juga mengajak untuk para pengguna rokok elektrik untuk mengurangi penggunaan vape tersebut agar tidak terjadinya hal yang merugikan bagi diri sendiri bahkan untuk orang lain.

1.7.2 Manfaat Bagi Penulis

Dengan melakukan perancangan desain ini selama satu semester diharapkan dapat menggunakan ilmu dan materi yang telah diberikan dengan baik yang berkaitan dengan desain komunikasi visual dan dapat diterapkan sesuai dengan topik yang telah dipilih. Penulis juga mendapatkan sebuah informasi yang baru dan berguna untuk masyarakat tentang dampak yang terjadi pada tubuh dengan menggunakan rokok elektrik tersebut.

1.8 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan merupakan metode perancangan yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Dr. Rukin, S.PD., M.Si pada Tahun 2019 dan terdapat dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" menjelaskan bahwa Metode kualitatif ini merupakan sebuah riset yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung kepada analisis untuk pendekatan induktif.

1.8.1 Sumber Data

1.8.1.1 Data Sekunder

Menurut Dr. Harnovinsah, Ak dengan bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian" Data sekunder merupakan data yang didapat dari hasil penelitian seseorang atau berasal dari buku. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang menggunakan teknik pengumpulannya dengan cara dokumentasi dan laporan penelitian dari peneliti sebelumnya dengan topik yang sama.